

## SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBUATAN MASKER BERBAHAN DASAR KAIN DAN HAND SANITIZER DI DESA TELATANG KECAMATAN MERAPI BARAT

Amaludin<sup>1</sup>, Melia Andayani<sup>2\*</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Serelo, Lahat, Indonesia

---

**Kata Kunci :** Pembuatan Masker, Hand Sanitizer, Desa Telatang

**Corespondensi Author**  
[Alqiano2013@gmail.com](mailto:Alqiano2013@gmail.com)\*

**Absrak :** *Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh strain *coronavirus* baru (SARS-CoV-2) yang muncul di Wuhan, Hubei, Cina pada Desember 2019. Peningkatan status dari epidemi ke pandemi yang secara resmi diumumkan WHO pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020e) tersebut menjadi salah satu kejadian luar biasa yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya. Penetapan Pandemi sendiri mempertimbangkan suatu penyakit yang bersifat menular dan menyebar ke banyak wilayah atau negara. Pandemi global COVID-19 sendiri sampai dengan tanggal 20 April 2020 telah menyebar ke 213 negara/territorial (WHO, 2020a). Provinsi Sumatera Selatan khususnya di Kabupaten Lahat terus mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa penularan masih terus terjadi. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan untuk dapat mengendalikan/mencegah penyebaran virus COVID-19 adalah menciptakan kepedulian masyarakat yang dimulai dari level rumah tangga melalui edukasi/sosialisasi dan pengembangan potensi desa dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Mengembangkan potensi desa terdampak COVID-19 melalui pelatihan penerapan PHBS pada level rumah tangga, seperti pembuatan dan penyemprotan disinfektan, pembuatan masker kain dan pembagian masker, dan pembuatan tempat cuci tangan.

---

### PENDAHULUAN

*Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh strain *coronavirus* baru (SARS-CoV-2) yang muncul di Wuhan, Hubei, Cina pada Desember 2019. Penyakit ini sebelumnya dikenal dengan sebutan *2019 novel coronavirus* (2019-nCoV) (WHO, 2020c). COVID-19 mirip dengan influenza (Gorbalenya *et al.*, 2020; Lin *et al.*, 2020), dan umumnya dikaitkan dengan infeksi saluran pernapasan bagian atas, yang tanda dan gejalanya biasanya meliputi demam, sakit kepala, dan batuk; beberapa pasien mungkin memiliki infeksi saluran pernapasan bawah. Penularan terjadi melalui percikan air akibat batuk atau bersin (*droplet*) dari penderita

COVID-19. Virus ini menginfeksi manusia ketika *droplet* tersebut dihirup atau disentuh sehingga akan menempel pada selaput lendir mata, mulut, hidung, dan saluran napas termasuk paru-paru (Susilo *et al.*, 2020).

Data dari laman Worldometers, 11 Agustus 2020 bahwa jumlah total kasus COVID-19 yang telah dikonfirmasi di dunia sebanyak 20.237.653 kasus. Dari angka tersebut, terjadi 737.864 kasus kematian dan 13.100.237 kasus yang dinyatakan sembuh (Kompas, 2020a). Sementara itu, kasus kumulatif COVID-19 di Indonesia hingga 11 Agustus 2020 sebanyak 128.776 kasus, total kasus sembuh sebanyak 83.710 kasus, dan meninggal sebanyak 5.824 kasus (Kompas, 2020b).

Berdasarkan data kasus COVID-19 di Provinsi Sumatera Selatan khususnya Kabupaten Lahat terus mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa penularan masih terus terjadi, dan belum ada indikasi telah mencapai puncak pandemi. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan untuk dapat mengendalikan/mencegah penyebaran virus COVID-19 adalah menciptakan kepedulian masyarakat yang dimulai dari level rumah tangga melalui edukasi/sosialisasi dan pengembangan potensi desa dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Mengembangkan potensi desa terdampak COVID-19 melalui pelatihan penerapan PHBS pada level rumah tangga, seperti pembuatan dan penyemprotan disinfektan, pembuatan masker kain dan pembagian masker, dan pembuatan tempat cuci tangan.

Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menerapkan upaya PHBS, dimana masyarakat sudah mampu/berdaya membuat disinfektan untuk membunuh virus, membuat masker kain untuk menghindari percikan *droplet* saat berbicara/batuk/bersin serta membuat membuat tempat cuci tangan agar setelah beraktivitas terbiasa untuk cuci tangan, sehingga dapat menekan/mengendalikan kasus kesakitan dan kematian akibat COVID-19.

## METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Memberikan sosialisasi dan pelatihan pembuatan masker kain kepada masyarakat. Dalam aksi program ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan kemandirian kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan kain bekas yang masih layak pakai sebagai bahan dasar pembuatan masker serta cara pembuatan masker kain menggunakan teknik jelujur yang mudah dipahami dan dapat dilakukan semua kalangan. Masker kain yang dilatih pembuatannya menggunakan bahan dasar kain katun 3 lapis.
2. Memberikan pelatihan kepada masyarakat cara pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami seperti daun sirih dan jeruk nipis. Penggunaan ekstrak daun sirih 15% pada pembuatan *hand sanitizer* ini memiliki manfaat sebagai antiseptik dalam membunuh kuman, yang khasiatnya sama dengan alkohol. Penambahan perasan jeruk nipis 8% pada *hand sanitizer* ini juga bermanfaat sebagai antiseptik dan juga anti oksidan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa, maka realisasi rencana aksi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### 1. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Masker Kain

Sosialisasi dan pelatihan pembuatan masker ini dilaksanakan di kantor Desa Telatang pada hari Rabu, 16 Februari 2021. Pelaksanaan pembuatan masker ini dirangkaikan dengan sosialisasi PHBS di Masa New Normal dan pelaksanaannya tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaannya, masyarakat sangat antusias dalam melihat proses pembuatan masker kain. Pelatihan pembuatan masker dilakukan dengan memutar tutorial pembuatan masker kain berbahan katun dan mempraktikkannya dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil bersama masyarakat Desa Telatang.

Bahan untuk masker non-medis (kain) harus mencakup tiga lapisan berikut: 1) lapisan paling dalam yang terbuat dari bahan hidrofilik (seperti katun atau campuran katun); 2) lapisan terluar yang terbuat dari bahan hidrofobik (seperti polipropilena, poliester, atau campuran keduanya) yang dapat membatasi kontaminasi dari luar yang menembus ke dalam hidung dan mulut pemakai; 3) lapisan tengah hidrofobik yang terbuat dari bahan tanpa tenun sintetis seperti polipropilena atau lapisan katun yang dapat meningkatkan filtrasi atau menahan droplet.

### 2. Sosialisasi dan Pembuatan *Hand Sanitizer* Berbahan Alami

Masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penggunaan bahan-bahan alami sebagai antiseptik (*hand sanitizer*) menjadi dasar pelaksanaan program ini. Masyarakat belum mengetahui khasiat dari daun sirih dan jeruk nipis sebagai antiseptik, sehingga kedua jenis bahan alami tersebut hanya digunakan untuk kepentingan memasak dan/atau pengobatan saja.

Pada pembuatan *hand sanitizer* ini menggunakan bahan alami yaitu dari ekstrak daun sirih 15% dan jeruk nipis 8% sehingga *hand sanitizer* ini sangat praktis dan dapat dibuat sendiri dengan tidak mengeluarkan biaya yang mahal. Khasiat ekstrak daun sirih 15% sama efektifnya dengan alkohol dalam membunuh kuman.

## SIMPULAN DAN SARAN

Peserta dapat berperan aktif dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan mulai dari materi teori sampai prakteknya. Peserta sudah dapat memahami tentang pembuatan masker berbahan dasar kain katun pembuatan *hand sanitizer* berbahan dasar ekstrak daun sirih 15% dan jeruk nipis 8% yang memiliki efektivitas yang sama dengan alkohol sebagai antiseptik. Kegiatan tersebut di atas dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta keterampilan masyarakat Desa Telatang khususnya dalam mengembangkan potensi desa di tengah pandemi COVID-19

sehingga dapat terhindar dari penularan virus COVID-19 dan kembali beraktivitas dalam tatanan kehidupan/kebiasaan baru (*new normal life*).

### DAFTAR PUSTAKA

- Gorbalenya *et al.* (2020). The species severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2, *Nature Microbiology*, 5 (March). doi:10.1038/s41564-020-0695-z.
- Kementerian PUPR RI. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Mencegah Penyebaran COVID-19*. Available at: <http://plpbm.pu.go.id/v2/posts/Perilaku-Hidup-Bersih-dan-Sehat-PHBS-sebagai-Upaya-Mencegah-Penyebaran-COVID-19> (Accessed on 1 Februari 2021).
- Kompas. (2020a). *Update Virus Corona Dunia 11 Agustus: 179.990 Kasus Baru Covid-19 pada Anak-anak AS*. Available at: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/083218665/update-virus-corona-dunia-11-agustus-179990-kasus-baru-covid-19-pada-anak?page=all>. (Accessed on 1 Februari 2021).
- Kompas. (2020b). *Update Virus Corona di Dunia 12 Agustus: 20,4 Juta Orang Terinfeksi | Peringatan WHO soal Perawatan Gigi*. Available at: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/12/075600665/update-virus-corona-di-dunia-12-agustus-20-4-juta-orang-terinfeksi?page=all>. (Accessed on 1 Februari 2021).
- Profil Desa Telatang Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Tahun 2020.